

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam keadaan yang terus berkembang dengan pesat kala ini, dunia bisnis telah melampaui dari capaian yang lampau. Kondisi tersebut dibuktikan oleh banyak lahirnya perusahaan baru sehingga mereka terpacu untuk menjalankan operasi perusahaan yang lebih efisien dan selektif (Dewi, 2015). Perkembangan pada suatu perusahaan mengidentifikasi adanya pertumbuhan bisnis yang berbentuk saham pada pasar modal. Perkembangan bisnis itu sendiri dapat dijadikan informasi oleh penanam modal dan calon penanam modal guna membaca keadaan suatu bisnis usaha. Untuk menghadapi sebuah persaingan yang kompetitif dalam usaha, suatu perusahaan akan melakukan perbaikan kinerja serta pengembangan usahanya. Hal utama yang dijadikan tujuan suatu perusahaan yaitu mendapatkan hasil secara maksimal dari capaian keuntungan, selain itu ada tujuan selanjutnya dari berdirinya sebuah perusahaan adalah meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan atau memaksimalkan kekayaan dari pemegang saham perusahaan melalui kinerja keuangan (Dewi, 2015).

Evaluasi terhadap kinerja keuangan pada suatu bisnis merupakan dampak yang ditimbulkan karena adanya tindakan *decission maker* dari pihak manajemen. Dampak tersebut adalah sebuah masalah yang cukup rumit. Hal tersebut dikarenakan penilaian kinerja berhubungan dengan efektifitas dari pemanfaatan modal serta efisiensi dari sebuah kegiatan perusahaan. Kemampuan suatu

perusahaan dalam menghasilkan keuntungan lazimnya disebut profitabilitas. Berdasarkan Brigham dan Gapenski (2006) mengatakan bahwa, “*Profitability is the net results of a number of policies and decisions*”. Brigham dan Houston di Ayuningtias (2013) berpendapat, Jika laba atau keuntungan merupakan nilai bersih serangkaian keputusan serta kebijakan dalam sebuah perusahaan. Suatu perusahaan yang berdiri tentunya diorientasikan supaya menghasilkan keuntungan dengan tanpa mengabaikan kepentingan dari pelanggan untuk memperoleh kepuasan. Besarnya laba yang diperoleh sebuah perusahaan merupakan sebuah ukuran dari keberhasilan kinerja finansial yang telah dilakukan perusahaan. Kaplan dan Norton (2000) menyatakan, ukuran kinerja finansial dapat memberikan petunjuk pada perusahaan dalam menganalisa strategi sebuah perusahaan, penerapan serta pelaksanaannya dapat memberi kontribusi ataukah tidak pada kenaikan laba dari perusahaan.

Profitabilitas adalah suatu ilustrasi dari kemampuan pihak manajemen atas pengelolaan sebuah bisnis. Kasmir (2010:196) mengatakan, profitabilitas sebagai tolak ukur yang dapat dipakai untuk mengevaluasi kapabilitas dari suatu perusahaan untuk memperoleh laba. Profitabilitas dapat memberikan ukuran seberapa jauh efektifitas keseluruhan manajemen pada perusahaan dalam menghasilkan laba. Besley dan Brigham (2008) memaparkan, arti dari profitabilitas adalah kapabilitas dari perusahaan dalam mendapatkan keuntungan sehingga menggambarkan nilai murni sebuah strategi serta ketetapan manajemen dalam pengelolaan aset, likuiditas serta kewajiban sebuah unit usaha. Makin meningkat nilai laba sebuah perusahaan memiliki arti bahwa kemampuan

manajemennya juga semakin baik. Bisa disimpulkan bahwa level keuntungan yang tinggi dalam sebuah bisnis adalah tingkat kemakmuran tertinggi yang dapat diberikan oleh suatu perusahaan. Besarnya tingkat kemakmuran yang sanggup diberikan oleh pihak perusahaan inilah yang mengundang minat dari calon investor agar menginvestasikan hartanya pada perusahaan. Laba merupakan proporsi yang dihasilkan karena efektifnya kinerja manajerial yang diperoleh dari nilai keuntungan yang didapatkan atas *selling* serta penanaman modal. Dengan meningkatnya nilai laba dapat disimpulkan bahwa kinerja terbaik pada suatu perusahaan didalam pengelolaan yang efektif dari modal untuk pendanaan kegiatan perusahaan, demi mendapatkan laba bersihnya (Safitri, 2015). Berikut data kinerja keuangan perusahaan sektor plastik dan kemasan dengan memakai metode pengukuran ROE pada periode 2015-2018.

Tabel 1.1

**Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Plastik Dan Kemasan
Periode 2015-2018**

No	KODE	2015	2016	2017	2018
1	AKPI	2,5	4,68	1,18	0,45
2	APLI	0,84	10,19	0,59	-5,42
3	BRNA	-0,86	1,23	-20,9	0,96
4	FPNI	3,1	2,21	1,82	2,61
5	IGAR	16,56	18,54	16,38	8,23
6	IMPC	11,83	10,27	7,08	3,09
7	IPOL	1,74	4,17	1,30	1,30

8	TALF	9,63	4,01	2,80	3,90
9	TRST	1,29	1,75	1,93	1,35
10	YPAS	-6,57	-7,7	-11,41	-3,96
<i>Average</i>		4,005148	4,934433	-0,40318	1,250908

Sumber : IDX.COM

Jika dilihat dari tabel 1.1 menjelaskan bahwa terjadinya penurunan nilai mean sebagai ROE dari perusahaan plastik dan kemasan tercatat di Bursa Efek Indonesia yaitu pada 2016 ke 2017 secara signifikan. ROE bisa dijadikan tolok ukur efisiensi pemanfaatan ekuitas sebagai sumber pendanaan kegiatan perusahaan. Meningkatnya nilai ROE dapat meningkatkan kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan profit untuk pihak pemegang saham. Terdapat beberapa kebijakan dari perusahaan dalam menentukan kinerja keuangan diantaranya yaitu struktur modal dan keputusan investasi.

Bagian terpenting dalam suatu kegiatan bisnis yaitu struktur modal. Hal tersebut dikarenakan patut atau tidaknya struktur permodalan dalam bidang usaha memiliki efek secara refleksi pada keadaan finansial unit usaha. Struktur modal dapat diartikan sebagai pendanaan tetap tersusun atas saham preferen, ekuitas pemegang saham serta kewajiban jangka panjang. Brigham dan Houston (2011) berpendapat, struktur modal adalah sebuah gabungan antara kewajiban dengan modal sendiri pada susunan finansial waktu yang lama pada suatu kegiatan usaha. Penelitian yang dilakukan Romadhoni, (2017) mendapatkan hasil yaitu variabel struktur modal mempunyai dampak positif serta signifikan pada variabel kinerja keuangan. Namun berbeda hasil dengan Wardani, (2015) memperoleh hasil

penelitian mengenai modal yang hanya membawa pengaruh struktur yang *negative* pada profitabilitas. Ini sama arti dengan perusahaan semakin besar hal itu dapat membuat nilai laba atau keuntungan dari perusahaan menurun. Mujariyah, (2016) mendapatkan hasil yang berbeda juga mengenai pemberian modal yang tidak mampu membawa pengaruh pada kinerja keuangan.

Hal berikutnya yaitu keputusan investasi, hal ini biasanya dianggap oleh sebagian besar orang sebagai keputusan yang paling penting bagi manajer keuangan perusahaan dalam mengambil sebuah keputusan perusahaan. Pengambilan keputusan tersebut demi mencapai tercapainya tujuan dari perusahaan. Tujuan perusahaan yang dimaksud adalah memberikan kemakmuran bagi pemegang saham. Ini juga dibicarakan oleh Sudana (2016) bahwa pemilik modal akan melakukan sebuah investasi apabila ia telah menentukan satu metode yang akan digunakannya dan dipercayainya sebagai pemberi keuntungan perusahaan dari beberapa pilihan alternatif yang tersedia bagi perusahaan. Penelitian yang dilakukan Safitri, (2015) mendapatkan hasil bahwa sejumlah variabel yang diputuskan dalam keputusan investasi harus mempunyai dampak yang positif dan mampu membawa pengaruh kuat pada variabel kinerja keuangan. Menurut hasil penelitian oleh Astiari (2014), Mursalim (2015) mendapatkan bukti empiris bahwa keputusan dalam memberikan investasi sangat mampu membawa pengaruh besar pada nilai probabilitasnya. Hal ini dibuktikan dari investasi yang meningkat akan membuat profitabilitasnya semakin tinggi juga.

Bersumber pada beberapa paparan fenomena gap serta *research gap*, diperoleh judul Pengaruh Struktur Modal Dan Keputusan Investasi Terhadap

Kinerja Keuangan Perusahaan Plastik Dan Kemasan Periode 2015-2018. Pemilihan perusahaan ini dilakukan karena perusahaannya sudah lama tercatat di Bursa Efek Indonesia sebagai objek karena pemakaian plastik dan kemasan di Indonesia sangat banyak, sehingga memberikan keuntungan pada perusahaan tersebut. Kemudian dari laporan keuangan bisa dipakai oleh pihak investor guna memberi nilai pada sistem susunan perusahaan plastic selama periode tahun 2015-2018.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjabaran yang telah dijelaskan dilatar belakang, diketahui bahwa yang menjadi masalah yaitu nilai rata-rata yang didapatkan oleh perusahaan plastik terus menurun selama periode 2016 ke 2017 secara signifikan. Selain itu adanya perbedaan hasil penelitian mengenai variabel pemilihan struktur dalam pemodalan dan keputusan sebelum investasi. Pada hasil kinerja keuangan, sehingga beberapa hal dan dirumuskan sebagai masalah yaitu cara yang tepat untuk membuat peningkatan hasil kinerja keuangan dari perusahaan plastik dan kemasan, maka yang menjadi pertanyaan adalah :

1. Bagaimanakah pengaruhnya dari pemilihan struktur modal pada hasil kinerja keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan plastik dan kemasan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018?
2. Bagaimanakah pengaruhnya keputusan investasi pada hasil kinerja keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan plastik dan telah tercatat di BEI mulai dari tahun 2015 hingga 2018?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Variabel fokus dalam pemilihan struktur pemodal, keputusan investasi dan kinerja keuangan, dijelaskan beberapa hal yang jadi tujuan yaitu:

1. Mendapatkan hasil analisis dan hasil uji secara empiris dari beberapa hal yang mampu membawa pengaruh perbaikan struktur modal pada hasil kinerja keuangan di sebuah perusahaan plastic dan kemasan yang telah tercatat di BEI selama tahun 2015- 2018?
2. Mendapatkan hasil analisis dan hasil uji secara empiris dalam mempengaruhi keputusan untuk berinvestasi di perusahaan plastic mengenai hasil kinerja keuangan yang telah tercatat di BEI selama tahun 2015-2018?

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis

Diharapkan memberi sedikit pengetahuan bagi akademisi sehubungan dengan pengaruh struktur modal, keputusan investasi dan hasil kerja keuangan di sebuah perusahaan *plastic* dan telah tercatat di BEI mulai dari tahun 2015 hingga 2018.

2. Aspek Praktis

Dapat dijadikan sebagai refrensi yang menjadi pertimbangan yang sah oleh para calon investor dalam mengambil keputusan berinvestasi dengan

memilih kriteria perusahaan plastik dan kemasan yang baik untuk dijadikan tempat investasi.